



## Tahun 2016, Bappebti Perkuat Tiga Fokus

**Jakarta, 20 Januari 2016** – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan memperkuat industri perdagangan berjangka komoditi (PBK) melalui tiga fokus. Demikian ditegaskan Kepala Bappebti Sutriyono Edi pada Pertemuan Tahunan Industri PBK Tahun 2016, hari ini (20/01).

Fokus pertama yaitu peningkatan transaksi multilateral. Fokus kedua, peningkatan integritas industri PBK. Fokus ketiga, peningkatan iklim usaha yang kondusif.

*"Tiga fokus itu mendukung agar komoditi ekspor utama Indonesia yang diperdagangkan di bursa berjangka dapat menjadi referensi harga internasional dengan tetap menjaga prinsip dan memperhatikan aspek perlindungan hukum kepada masyarakat,"* ujar Sutriyono Edi di hadapan para pelaku usaha PBK.

Dalam pertemuan tahunan ini hadir Direktur Utama perusahaan pialang berjangka, perusahaan pedagang penyelenggara sistem perdagangan alternatif (SPA), bank penyimpanan margin, asosiasi komoditi, dan pelaku pasar fisik di Jakarta.

### Transaksi Meningkat 7,11%

Selama 2015, transaksi PBK mencapai 6.590.530 lot atau meningkat 7,11% dibandingkan transaksi pada 2014 yang sebesar 6.153.009 lot. Transaksi komoditi primer di bursa berjangka (multilateral) ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, terlihat dari volume transaksi di 2015 yang mencapai 1.280.801 lot atau meningkat 15,47% dibandingkan periode yang sama tahun 2014 yang sebesar 1.109.175 lot.

Sementara pertumbuhan *share* transaksi multilateral terhadap transaksi bilateral (SPA) dari tahun ke tahun juga terus meningkat, yaitu 14,26% pada 2012; 18,37% pada 2013; 18,03% pada 2014; dan 19,43% pada 2015. Dengan demikian, periode 2014 hingga 2015 terjadi peningkatan *share* transaksi sebesar 7,76%. Kontrak multilateral yang paling banyak diperdagangkan adalah CPO (CPOTR) 439.635 lot, kopi robusta (RCF) 233,712 lot, dan emas 250 gram (GOL 250) 129,023 lot.

*"Melihat peningkatan positif, saya optimis investasi di perdagangan berjangka cukup menarik dan dapat didorong sehingga kontribusi terhadap perekonomian nasional meningkat,"* ujarnya.

Sebagai upaya mencapai target tersebut, Sutriyono mengungkapkan Bappebti bersama-sama dengan *self-regulatory organization* (SRO) yang terdiri dari bursa berjangka (PT. Bursa Berjangka Jakarta/BBJ dan PT. Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia/BKDI), lembaga kliring berjangka (PT. Kliring Berjangka Indonesia/KBI dan PT. Indonesia Clearing House/ICH), dan Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (Aspebtindo) bersinergi mendorong edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Upaya ini dimaksudkan agar PBK dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pembentukan harga (*price discovery*) dan referensi harga (*price reference*) komoditi di dunia, seperti kopi, kelapa sawit, kakao, dan karet.

*"Indonesia memiliki potensi komoditas yang besar di dunia, seperti kopi, kelapa sawit, kakao, dan karet,"* lanjut Sutriyono.

Selain itu, Bappebti juga akan mendorong optimalisasi peran komoditi *desk* pada perusahaan pialang dan peningkatan fasilitas oleh kantor cabang seperti sistem, sarana promosi, dan SDM yang handal guna mendukung likuiditas transaksi di bursa. Sutriyono pun mengaku telah berkoordinasi dengan SRO untuk melakukan sinkronisasi kegiatan edukasi dan sosialisasi yang lebih masif dan terarah.

Lebih jauh, menurut Sutriyono Edi, investasi di perdagangan berjangka masih cukup menarik dan dapat didorong sehingga kontribusi terhadap perekonomian nasional meningkat. Untuk itu, pada Semester I Tahun 2016 ini diharapkan kontrak-kontrak baru berbasis komoditi primer unggulan ekspor Indonesia dapat diperdagangkan di bursa berjangka komoditi, seperti teh, rumput laut, kopra, dan karet serta komoditi syariah.

"Namun demikian, komoditi yang saat ini telah diperdagangkan di bursa akan terus diperkuat dan dioptimalkan di bursa seperti kopi, emas, kakao, CPO, olein, dan timah," imbuhnya.

### **Peningkatan Integritas Industri PBK**

Dalam rangka meningkatkan integritas industri PBK, Bappebti akan menerbitkan peraturan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap industri PBK. Di antaranya penyempurnaan peraturan tentang Ketentuan Teknis Perilaku Pialang Berjangka, Pedoman Penyusunan dan Tata Cara Perdagangan (*trading rules*) Sistem Perdagangan Alternatif, dan pengaturan tenaga marketing. Kode Etik Asosiasi juga akan diterbitkan sebagai pedoman bagi seluruh anggota Aspebtindo untuk menciptakan perilaku anggota asosiasi sesuai norma dan aturan.

"Kami akan membuat kerangka regulasi yang selaras, menjamin kepastian hukum, adil dan transparan, serta tata kelola kelembagaan industri PBK yang dapat memberikan pelayanan prima dan pemahaman yang selaras bagi pengguna jasa," jelas Sutriyono.

Pada 2015 Bappebti telah melakukan penegakan hukum dengan memberikan pengenaan sanksi peringatan tertulis kepada 13 pialang berjangka, pembekuan kegiatan usaha pialang berjangka terhadap 5 perusahaan, dan pencabutan izin usaha pialang berjangka sebanyak 1 perusahaan.

Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN, Bappebti juga akan mengeluarkan aturan peningkatan kompetensi standar untuk Wakil Pialang Berjangka (WPB) yang akan diterapkan untuk seluruh calon WPB.

### **Peningkatan Iklim Usaha**

Sedangkan untuk meningkatkan iklim usaha, Bappebti memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk mengurus perizinan di bidang PBK. Saat ini terdapat sepuluh perizinan dan persetujuan yang telah terkoneksi dengan sistem Inatrade Kemendag dan dapat diurus secara *online*.

Dalam rangka pelayanan publik yang prima, Bappebti telah mengatur pedoman penanganan pengaduan serta menyediakan fasilitas pelayanan pengaduan secara *online* yang terhubung antara nasabah, perusahaan pialang, bursa berjangka, dan Bappebti.

Di samping itu, Badan Pengawas mendorong upaya demutualisasi bursa serta optimalisasi pemanfaatan perluasan cakupan komoditi yang diperdagangkan di bursa guna memberikan peluang yang lebih besar kepada pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya di industri perdagangan berjangka komoditi.

Untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah terhadap industri PBK, Badan Pengawas juga mendorong pelaku usaha untuk memberikan perlindungan dan pelayanan yang lebih baik kepada investor. Saat ini telah dibangun Sistem Informasi Transaksi Nasabah (SITNa). Sistem ini bermanfaat memberikan perlindungan dan pelayanan yang lebih baik kepada investor, sehingga investor mampu mengecek transaksinya sendiri sebagai bentuk pengawasan oleh investor dan pialang. Ke depannya, implementasi SITNa diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas lembaga sehingga menumbuhkan kepercayaan nasabah bahwa transaksi yang dilakukan telah diregistrasikan, dilaksanakan, dan dilaporkan.

Pada acara tahunan ini, Bappebti mengundang ekonom yang juga Direktur Eksekutif *Center of Reform on Economics (CORE)* Indonesia Hendri Saparini untuk memaparkan "Tantangan Ekonomi Global Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Peluang Perdagangan Berjangka Komoditi di Tahun 2016". Berdasarkan kajian CORE, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mampu tumbuh 5,4-6% pada 2016.

Akan tetapi, Bank Indonesia memperingatkan bahwa pertumbuhan ekonomi global pada 2016 akan ditentukan tiga faktor utama, yaitu perlambatan ekonomi Tiongkok, tekanan di pasar keuangan akibat kebijakan *Federal Reserve System/The Fed* atau Bank Sentral AS jika menaikkan tingkat suku bunga di 2016, penurunan harga komoditas global dan potensi keluarnya aliran modal dari Indonesia ke negara lain.

--selesai--

#### **Informasi lebih lanjut hubungi:**

**Ani Mulyati**  
Kepala Pusat Humas  
Kementerian Perdagangan  
Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711  
Email: [pusathumas@kemendag.go.id](mailto:pusathumas@kemendag.go.id)

**Marthin Simanungkalit**  
Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi  
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi  
Kementerian Perdagangan  
Telp/Fax: 021-31922443/021-31922460  
Email: [marthin.kalit@kemendag.go.id](mailto:marthin.kalit@kemendag.go.id)